

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gaya pengasuhan orang tua memainkan peran krusial dalam membentuk karakter serta perkembangan sosial anak. Pola pengasuhan mencakup berbagai pendekatan yang digunakan orang tua dalam membimbing anak seperti pengawasan, penetapan batasan, dan pola komunikasi. Baumrind (1966, dalam Minzi & Mesurado, 2022:301), gaya pengasuhan dapat dibagi menjadi tiga kategori utama: otoriter, permisif, dan demokratis. Masing-masing kategori memiliki dampak yang berbeda terhadap perkembangan anak khususnya dalam pembentukan keterampilan sosial (Karimah et al., 2024:14). Anak-anak yang dibesarkan dengan pola pengasuhan yang menggabungkan pengawasan ketat dan dukungan emosional cenderung lebih mudah bergaul dan memiliki keterampilan interpersonal yang baik (Nurul Aini, 2021:2).

Pola asuh demokratis yang ditandai dengan adanya komunikasi dua arah antara orang tua dan anak terbukti berperan penting dalam mendukung perkembangan keterampilan sosial anak (Jumiati et al., 2021:32). Orang tua yang menerapkan pola ini memberikan ruang bagi anak untuk mengekspresikan diri dan menyampaikan pendapat sambil tetap memberikan arahan yang dibutuhkan. Pendekatan ini membantu anak mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara efektif, mengelola emosi, dan bekerja sama dengan orang lain. Keterampilan tersebut menjadi sangat krusial dalam lingkungan sosial seperti di

sekolah anak perlu berkolaborasi dengan teman sebaya dan menghadapi berbagai tantangan (Septiani et al., 2024:4).

Pola asuh otoriter dan permisif sering kali menjadi penghambat dalam perkembangan sosial anak (Afifah et al., 2022:141). Pola otoriter yang ditandai dengan pengendalian ketat dan minimnya komunikasi dapat membuat anak merasa takut untuk menyampaikan pendapat sehingga keterampilan sosialnya tidak terasah dengan baik (Syaibani et al., 2024:97). Sebaliknya pola permisif yang cenderung kurang menekankan aturan dan batasan dapat mengakibatkan anak kesulitan mengelola perilaku sosialnya. Anak-anak dengan pola asuh permisif sering kali tidak memahami batasan sosial yang diperlukan dan mengalami kesulitan saat bekerja sama dalam tim (Hidayatullah et al., 2024:218).

Pola asuh orang tua memiliki peran yang penting dalam memengaruhi kemampuan anak untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial di sekolah (Hasibuan et al., 2024:3904). Anak-anak yang diasuh dengan pola demokratis cenderung memiliki kemampuan adaptasi sosial yang baik ditunjukkan melalui keterbukaan dalam berinteraksi dengan teman sebaya. Anak umumnya memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi dan mampu bekerja sama secara efektif dalam berbagai aktivitas baik akademik maupun non-akademik. Pola asuh otoriter atau permisif dapat menghambat kemampuan anak untuk menyesuaikan diri dengan norma sosial yang berlaku di lingkungan sekolah (Kowara & Santoso, 2022:461).

Kecerdasan emosional adalah faktor kunci yang mendukung keterampilan sosial anak. Kecerdasan emosional mencakup kemampuan mengenali,

memahami, dan mengelola emosi diri serta orang lain. Anak dengan kecerdasan emosional yang tinggi lebih mampu menyelesaikan konflik, menjaga hubungan positif, dan membangun interaksi sosial yang sehat (Goleman 1995 dalam Darwis, 2022:20). Empati yang berkembang melalui kecerdasan emosional menjadi fondasi penting untuk membangun hubungan sosial yang harmonis.

Lingkungan keluarga yang penuh kasih sayang dan komunikasi terbuka mendukung pengembangan empati dan keterampilan sosial anak (Buckner et al., 2018:73). Anak yang lahir dan dibesarkan lewat ketergantungan pada keluarga, yang memberinya rasa aman dan perlindungan (Marsini et al., 2021:28). Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan seperti ini lebih memahami perasaan orang lain dan menunjukkan empati. Pola asuh demokratis unggul dalam mengajarkan anak menghargai perspektif orang lain, menyelesaikan konflik, serta bekerja sama secara efektif. Sekolah turut berperan dalam mendukung pengembangan keterampilan sosial melalui kolaborasi dengan orang tua (Utami, 2022:17).

Program pembelajaran berbasis kerja sama diskusi kelompok dan penyelesaian masalah dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial. Sinergi antara pola asuh yang baik di rumah dan lingkungan sekolah yang mendukung memberikan dampak positif pada perkembangan sosial siswa. Penelitian menunjukkan bahwa pola asuh dan kecerdasan emosional memiliki pengaruh kuat terhadap keterampilan sosial anak. Studi oleh (Hutabarat & Putrawan 2021:88) menyatakan bahwa pola asuh demokratis yang menerapkan komunikasi dua arah meningkatkan rasa percaya diri anak yang berdampak positif pada keterampilan sosial.

Penelitian oleh (Nagi, 2024:1) menggambarkan kecerdasan emosional sebagai mediator penting dalam hubungan antara pengasuhan orang tua dan kemajuan kompetensi sosial anak. Handayani dan Lestari (2021:6403) lebih lanjut menegaskan bahwa karakter seorang anak dibentuk dalam konteks keluarga yang mengasuh secara kuat berkontribusi pada peningkatan kemampuan beradaptasi sosial mereka. Bersamaan dengan itu (Yao, 2023:1) menggarisbawahi bahwa keseragaman dalam praktik pengasuhan orang tua memberikan pengaruh yang cukup besar pada kesejahteraan psikologis anak sehingga mempengaruhi perkembangan keterampilan sosial anak sampai batas tertentu.

Penelitian terkait dampak pola asuh terhadap pengembangan keterampilan sosial telah banyak dilakukan kajian tentang interaksi antara praktik pengasuhan dan berbagai dimensi kecerdasan emosional masih belum mendapatkan perhatian yang memadai. Bukti empiris menunjukkan bahwa variasi dalam gaya pengasuhan dapat secara kuat menghambat perkembangan kompetensi sosial pada anak (Wichstrom et al., 2023:1562). Studi oleh (Shaibani et al., 2024:96) mengungkapkan bahwa berbagai tantangan yang dihadapi orang tua dalam proses mendidik ditambah dengan tekanan berlebih di lingkungan keluarga berkontribusi terhadap penurunan keterampilan sosial anak. Kondisi ini terlihat dari menurunnya kesadaran sosial anak yang berdampak pada rendahnya kepercayaan diri, kecenderungan menjadi introvert, ketakutan dalam membuat kesalahan, serta keengganan untuk mencoba pengalaman baru.

Kesenjangan literatur terkait hubungan antara gaya pengasuhan, kecerdasan emosional, dan keterampilan sosial anak masih menjadi isu penting

dalam penelitian psikologi perkembangan. Studi berbasis data yang secara khusus menginvestigasi keterkaitan ketiga variabel ini masih jarang dilakukan, meskipun telah banyak penelitian yang membahas masing-masing variabel secara terpisah. Kajian berbasis data yang menggunakan pendekatan metodologi yang ketat dalam mengevaluasi hubungan antara pola asuh dan keterampilan sosial anak masih terbatas jumlahnya (Ghita, 2023:43). Kekurangan bukti berbasis data ini menjadi penghalang dalam memahami mekanisme yang mendasari bagaimana gaya pengasuhan memengaruhi perkembangan kecerdasan emosional dan keterampilan sosial. Akibatnya kemampuan untuk mengembangkan intervensi berbasis bukti dan strategi yang efektif bagi orang tua serta pendidik menjadi terhambat (Dai-Prá et al., 2022:435).

Penelitian terkait pengaruh kecerdasan emosional terhadap keterampilan sosial sebagian besar berfokus pada konteks pendidikan umum atau sekuler sementara kajian yang mengeksplorasi hubungan tersebut dalam lingkungan pendidikan berbasis agama seperti SMP Ekayana Ehipassiko, masih jarang dilakukan. Kesenjangan ini menunjukkan kurangnya pemahaman mengenai bagaimana kecerdasan emosional siswa dalam konteks budaya dan agama tertentu memengaruhi interaksi sosial. Sebagian besar bukti yang tersedia tentang hubungan antara pola asuh dan keterampilan sosial berasal dari penelitian pada sekolah umum atau non-agama (Salavera et al., 2022:292).

Bukti spesifik yang membahas pengaruh pola asuh dalam konteks sekolah Buddhis seperti SMP Ekayana Ehipassiko masih sangat terbatas. Penelitian yang mengkaji kecerdasan emosional sebagai variabel penghubung antara pola asuh

dan keterampilan sosial belum banyak dilakukan. Sebagian besar studi lebih berfokus pada efek langsung pola asuh tanpa mempertimbangkan interaksinya dengan kecerdasan emosional. Data empiris mengenai keterampilan sosial siswa dari sekolah berbasis agama seperti SMP Ekayana Ehipassiko juga masih sangat terbatas.

Penelitian mengenai keterampilan sosial cenderung lebih sering dilakukan pada siswa tingkat sekolah menengah atas atau mahasiswa. Data berbasis bukti yang secara khusus membahas keterampilan sosial siswa yang berada pada masa remaja awal masih terbatas. Keterbatasan ini menciptakan peluang untuk mengisi kesenjangan penelitian pada populasi tersebut. Variasi dalam penggunaan instrumen pengukuran keterampilan sosial di berbagai studi juga menyebabkan kesulitan dalam memastikan konsistensi hasil penelitian. Studi ini bertujuan untuk menjawab kekosongan tersebut dengan fokus pada siswa SMP Ekayana Ehipassiko yang berada dalam fase transisi dari masa kanak-kanak menuju remaja sebuah periode penting dalam perkembangan keterampilan sosial.

Anak yang menghadapi tantangan dalam keterampilan sosial sering kali menunjukkan tanda-tanda seperti kesulitan dalam berkomunikasi, kurangnya kemampuan untuk berkolaborasi, serta rendahnya tingkat empati terhadap orang lain. Beberapa anak cenderung menarik diri dari lingkungan sosial atau terlibat dalam konflik dengan teman sebaya, yang mencerminkan ketidakseimbangan dalam pengembangan keterampilan sosial. Permasalahan ini diduga berkaitan dengan variasi pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dan tingkat kecerdasan emosional anak. Sebagai contoh anak yang dibesarkan dengan pola asuh otoriter

cenderung memiliki keterampilan sosial yang kurang optimal akibat minimnya kesempatan untuk berekspresi dan berdialog secara terbuka. Anak yang dibesarkan dengan pola asuh permisif mungkin menghadapi kesulitan dalam memahami batasan sosial dan bekerja dalam tim karena kurangnya penanaman aturan dan struktur dalam proses pembelajaran.

Kurangnya pemahaman mendalam terkait hubungan antara pola asuh, kecerdasan emosional, dan keterampilan sosial menyebabkan kesulitan bagi sekolah dalam menentukan pendekatan yang tepat untuk mendukung pengembangan anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana tipe pola asuh tertentu berkontribusi secara lebih efektif terhadap pengembangan keterampilan sosial pada anak dengan berbagai tingkat kecerdasan emosional. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang lebih terarah dan berbasis bukti bagi orang tua dan pendidik di SMP Ekayana Ehipassiko.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Variasi pola asuh yang diterapkan oleh orang tua memberikan dampak yang berbeda pada siswa.
2. Ditemukan siswa yang cenderung menarik diri dari interaksi sosial.
3. Siswa dengan kepribadian introvert menunjukkan kesulitan dalam berinteraksi dengan teman sebaya.

4. Siswa mengalami hambatan dalam komunikasi serta memiliki kemampuan kolaborasi yang rendah.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada aspek yang berkaitan dengan pengaruh pola asuh orang tua dan kecerdasan emosional terhadap keterampilan sosial siswa SMP Ekayana Ehipassiko.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan dalam latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap keterampilan sosial siswa SMP Ekayana Ehipassiko?
2. Apakah terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap keterampilan sosial siswa SMP Ekayana Ehipassiko?
3. Apakah terdapat pengaruh pola asuh orang tua dan kecerdasan emosional secara bersamaan terhadap keterampilan sosial siswa SMP Ekayana Ehipassiko?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pola asuh orang tua dan kecerdasan emosional terhadap keterampilan sosial siswa SMP Ekayana Ehipassiko. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap keterampilan sosial siswa SMP Ekayana Ehipassiko.

2. Mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap keterampilan sosial siswa SMP Ekayana Ehipassiko.
3. Mengetahui pengaruh pola asuh orang tua dan kecerdasan emosional secara simultan terhadap keterampilan sosial siswa SMP Ekayana Ehipassiko

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tambahan sebagai referensi dalam pengembangan keilmuan terkait pola asuh orang tua dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan keterampilan sosial pada anak.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha (STIAB) Smaratungga

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi untuk perpustakaan kampus, yang berguna sebagai sumber ilmu dan acuan bagi mahasiswa dalam memperoleh pengetahuan baru di lingkungan akademik STIAB Smaratungga.

b) Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam menentukan pola asuh yang tepat sehingga dapat membantu anak mengembangkan kecerdasan emosional dan keterampilan sosial yang baik.

c) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan keterampilan peneliti dalam melaksanakan penelitian yang bersifat ilmiah.

d) Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman baru yang lebih objektif mengenai pengaruh pola asuh orang tua dan kecerdasan emosional terhadap keterampilan sosial siswa SMP Ekayana Ehipassiko.

G. Kebaharuan dan Orisinalitas Penelitian (State of the Arts)

Tabel 1.1
Penelitian Sebelumnya

No	Penulis	Judul	Jurnal	Metodologi	Hasil
1	Bavar et al., (2024)	Structural relationship of the parent's emotional intelligence and child social skills with mediating role of parent-child relationship	Psychological Science	Pendekatan struktural, analisis jalur (path analysis), survei dengan kuesioner	Kecerdasan emosional orang tua berpengaruh positif terhadap keterampilan sosial anak melalui hubungan orang tua-anak.
2	Chakraborty, (2024)	Integrating Education and Psychology: A Holistic Approach to Enhance Learning and Well-	Durga College	Studi deskriptif, analisis literatur	Program pembelajaran sosial dan emosional meningkatkan kecerdasan emosional dan keterampilan sosial siswa.

		being in School Settings			
3	Chandran & P., (2022)	Emotional Intelligence and Coping Style	Antrocom Journal of Anthropology	Studi kuantitatif, survei dengan skala kecerdasan emosional	Pola asuh dan kecerdasan emosional berkontribusi pada gaya koping yang lebih baik dan keterampilan sosial.
4	Ahmed & Vargila, (2024)	A Study on Impacts of Parenting Style on Children Emotions	International Journal of Multidisciplinary Research	Studi kuantitatif-korelasional, survei anak-anak usia sekolah	Pola asuh demokratis meningkatkan keterampilan sosial dan kecerdasan emosional, sedangkan pola asuh otoriter memiliki dampak negatif.
5	Selangor, (2024)	Raising Future Leaders: The Dynamic Influence of Parental Styles on Adolescent in Kuala Selangor	Quarterly Journal of Social Science	Studi kuantitatif dengan regresi berganda	Pola asuh orang tua memengaruhi kecerdasan emosional dan keterampilan sosial, khususnya pada masa remaja.

6	Xu et al., (2024)	Behavioral observation and assessment protocol for language and social-emotional development study in children aged 0–6: the Chinese baby connectome project	BMC Psychology	Observasi perilaku, analisis longitudinal	Pengasuhan yang baik mendukung perkembangan keterampilan sosial dan emosional pada anak usia dini.
7	Cameron et al., (2020)	Relating parenting styles to adult emotional intelligence: A retrospective study	Athens Journal of Social	Studi retrospektif	Gaya asuh di masa kecil berdampak pada kecerdasan emosional dewasa.
8	Hassan-Hassan Abo.Abdo u et al., (2024)	Effect of Mother's Work and Perceived Parenting Style on Emotional Intelligence Among Adolescent Nursing Students	Egyptian Journal of Health	Studi kuantitatif, survei kepada siswa keperawatan	Pola asuh demokratis dan persepsi positif terhadap pekerjaan ibu meningkatkan kecerdasan emosional dan keterampilan sosial siswa.